

**RELASI INTERTEKSTUAL TAFSIR AYAT-AYAT *MUNĀSABAH* ANTARA
TAFSIR AL-MISBAH DAN *NAẒM AL-DURAR* DALAM
PERSPEKTIF JULIA KRISTEVA**



Oleh:
Muhammad Falihul Anam
NIM: 24205031131

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Falihul Anam
NIM : 24205031131
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Saya yang Menyatakan,



Muhammad Falihul Anam

NIM: 24205031131

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Falihul Anam
NIM : 24205031131
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Falihul Anam

NIM: 24205031131

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**RELASI INTERTEKSTUAL AYAT-AYAT *MUNĀSABAH* ANTARA TAFSIR
AL-MISBĀH DAN *NAẒM AL-DURAR* DALAM
PERSPEKTIF JULIA KRISTEVA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Falihul Anam

NIM : 242050231131

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN-Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Pembimbing

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
NIP. 19920417 201903 2 022

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1514/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : RELASI INTERTEKSTUAL TAFSIR AYAT-AYAT MUNASABAH
ANTARA TAFSIR AL-MISBAH DAN NAZM AL-DURAR DALAM PERSPEKTIF
JULIA KRISTEVA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FALIHUL ANAM, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031131
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a07e533dc7e4

Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a0811e43e08f

Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a0854d0b663f

Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6a080b23ec164

Yogyakarta, 18 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

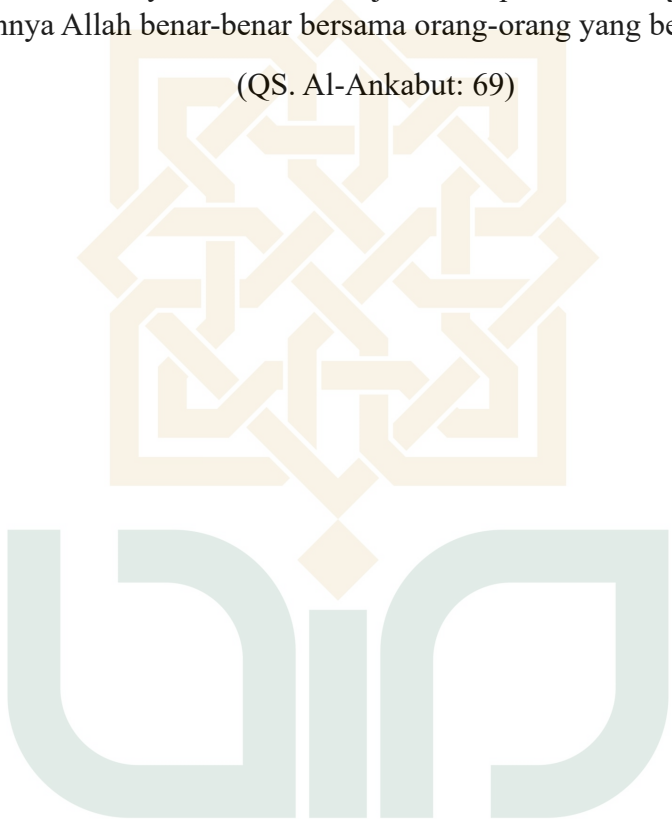
Prof. Dr. H. Robby Habiba Ahror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

“Dan orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami, Niscaya akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”

(QS. Al-Ankabut: 69)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Keluarga Besar Program Studi Magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua Orang tua, Bapak Sayuti Nafi' dan Ibu Mufarrihah, yang telah menjadi support sistem selama awal menapaki ruang perkuliahan hingga penelitian ini selesai.

Kakak, dan seluruh teman-teman saya yang telah memberikan semangat dan mendukung saya hingga selesai.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas relasi intertekstual ayat-ayat *munāsabah* antara *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Nazm Al-Durar fī Tanāsub Al-Āyāt wa Al-Suwar* karya Burhān Al-Dīn Al-Biqā'ī dalam perspektif Julia Kristeva. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keterkaitan penafsiran antara kedua tafsir dalam menjelaskan hubungan antarayat, terutama karena Quraish Shihab secara eksplisit merujuk kepada penafsiran Al-Biqā'ī dalam beberapa pembahasan *munāsabah*. Untuk membatasi kajian, penelitian ini difokuskan pada tujuh ayat, yaitu QS. Al-Baqarah [2]: 51, 111, dan 284; QS. Al-Mā'idah [5]: 6, 8, dan 27; serta QS. Al-An'ām [6]: 19. Ketujuh ayat tersebut dipilih karena menunjukkan adanya keterkaitan penafsiran antara *Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar* dalam menjelaskan *munāsabah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik penafsiran *munāsabah* dalam kedua tafsir, menganalisis relasi *munāsabah* antara *Tafsir Al-Misbah* dan *Tafsir Nazm Al-Durar* pada QS. Al-Baqarah ayat 51, 111, dan 284; QS. Al-Mā'idah ayat 6, 8, dan 27; serta QS. Al-An'ām ayat 19, serta menganalisis relasi intertekstual melalui perspektif Julia Kristeva. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber primer penelitian berupa *Tafsir Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar*, sedangkan sumber sekundernya berupa buku, karya ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan *munāsabah* serta teori intertekstualitas Julia Kristeva. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif-analitis melalui analisis internal teks, konteks eksternal, pola intertekstualitas, dan ideologeme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua tafsir memiliki kesamaan orientasi dalam menempatkan *munāsabah* sebagai instrumen untuk menjelaskan keterpaduan makna antarayat. Al-Biqā'ī menjadikan *munāsabah* sebagai fondasi utama penafsiran dengan analisis struktural yang sistematis, sedangkan Quraish Shihab mempertahankan kerangka tersebut dengan mengembangkannya melalui penyajian yang lebih komunikatif, kontekstual, dan aplikatif. Relasi antara kedua tafsir menunjukkan bahwa *Nazm Al-Durar* berfungsi sebagai hipogram bagi *Al-Misbah*. Bentuk intertekstualitas yang ditemukan meliputi transformasi, ekspansi, modifikasi, haplologi, paralel, dan eksistensi, dengan transformasi sebagai bentuk yang paling dominan. Dalam perspektif Julia Kristeva, relasi tersebut juga memperlihatkan tiga kecenderungan ideologeme, yaitu transformasi, transposisi, dan oposisi. Transformasi tampak pada pengolahan kembali gagasan Al-Biqā'ī dengan mempertahankan substansi pokoknya; transposisi terlihat pada pergeseran orientasi penyajian dari struktur penafsiran yang lebih teknis menuju penyajian yang komunikatif dan kontekstual; sedangkan oposisi muncul secara terbatas dalam bentuk seleksi kritis terhadap uraian yang kurang relevan dengan kebutuhan pembaca modern. Dengan demikian, relasi antara *Tafsir Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar* bukan merupakan reproduksi atau penyalinan semata, melainkan dialog intertekstual yang kreatif dan produktif, di mana gagasan Al-Biqā'ī diserap, diolah, dan dikontekstualisasikan oleh Quraish Shihab sesuai dengan kebutuhan pembaca Indonesia kontemporer.

Kata kunci: *Tafsir Al-Misbah*, *Nazm Al-Durar*, *munāsabah*, intertekstualitas, Julia Kristeva.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta'qqin
عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah
جزية ditulis jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyaā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri

D. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā
جاهلية ditulis jāhiliyyah

Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā

Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm

ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لنشكركم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l(el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan Tesis yang berjudul “Relasi Intertekstual Ayat-Ayat *Munāsabah* Antara *Tafsir Al-Misbah* Dan *Nazm Al-Durar* Dalam Perspektif Julia Kristeva”, dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dan menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan, dan pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula. M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis, yang telah mengingatkan dan memberikan arahan, masukan, motivasi, serta menularkan energi positif kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah Swt.
 6. Kedua orang tua saya, Sayuti Nafi' dan Mufarrihah yang telah memberikan dukungan baik secara lahir maupun bathin dari awal hingga akhir, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
 7. Segenap keluarga kandung saya, yang selalu memberikan semangat hingga akhir penelitian ini.
 8. Segenap keluarga Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2024 yang telah berjuang bersama-sama dari semester pertama hingga saat ini, yang telah banyak membantu, baik dalam mengerjakan tugas akhir ini.
 9. Segenap teman-teman kelas MIAT F 2024 yang telah menemani penulis melewati empat semester ini dengan suka dan cita, dan berjuang bersama-sama hingga saat ini.
 10. Serta, tak lupa segenap teman-teman terdekat saya yang telah berkontribusi, memberikan support dan energi positif sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
 11. Terakhir, orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan tanpa sepengetahuan penulis agar pengerjaan tugas akhir ini bisa selesai dengan baik.
- Semoga Allah membalas doa-doa yang telah kalian berikan.

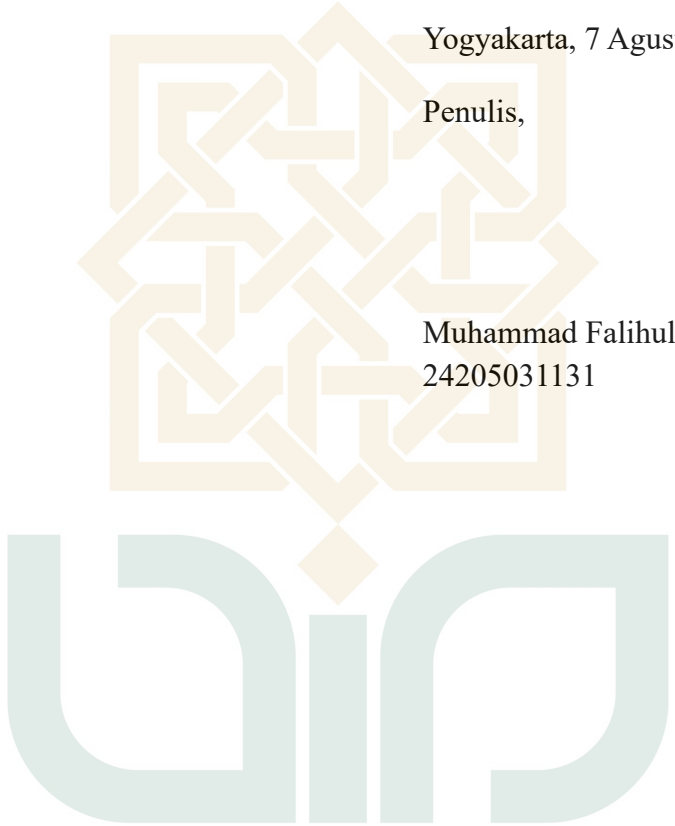
Dengan terselesaikannya laporan Tesis ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan

akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan waktu yang akan datang.

Yogyakarta, 7 Agustus 2026

Penulis,

Muhammad Falihul Anam
24205031131



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Kerangka Teoritis.....	18
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II PROFIL INTELEKTUAL MUFASSIR DAN KARAKTERISTIK	
TAFSIR AL-MISBAH SERTA NAẒM AL-DURAR.....	31
A. Profil M. Quraish Shihab.....	31
1. Biografi M. Quraish Shihab.....	31
2. Karir Intelektual M. Quraish Shihab.....	32
3. Karya M. Quraish Shihab.....	34
B. Tafsir Al-Misbah: Karya M. Quraish Shihab.....	36
1. Latar Belakang Penulisan.....	36
2. Metode dan Corak Penafsiran.....	38
3. Sistematika Penulisan.....	40
C. Profil Burhān Al-Dīn Al-Biqā'ī.....	42
1. Biografi Burhān Al-Dīn Al-Biqā'ī.....	42
2. Karir Intelektual Al-Biqā'ī.....	44
3. Karya Al-Biqā'ī.....	49
D. Tafsir Naẓm Al-Durar: Karya Al-Biqā'ī.....	50
1. Latar Belakang Penulisan.....	50
2. Metode dan Corak Penafsiran.....	52
3. Sistematika Penulisan.....	56
BAB III PENAFSIRAN AYAT MUNĀSABAH DALAM TAFSIR AL-	
MISBAH DAN TAFSIR NAẒM AL-DURAR.....	58
A. Surah Al-Baqarah Ayat 51: Kelanjutan Kisah Nabi Musa dan	
Penyembahan Anak Sapi.....	59
1. Tafsir Al-Misbah.....	60

2. Tafsir Nazm Al-Durar	64
3. Hubungan Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Nazm Al-Durar Pada Surah Al-Baqarah Ayat 51	70
B. Surah Al-Baqarah Ayat 111: Klaim Keselamatan dan Kritik terhadap Eksklusivisme Keagamaan.....	72
1. Tafsir Al-Misbah	72
2. Tafsir Nazm Al-Durar	77
3. Hubungan Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Nazm Al-Durar Pada Surah Al-Baqarah Ayat 111	81
C. Surah Al-Baqarah Ayat 284: Kekuasaan Allah dan Pertanggungjawaban Manusia	82
1. Tafsir Al-Misbah	83
2. Tafsir Nazm Al-Durar	89
3. Hubungan Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Nazm Al-Durar Pada Surah Al-Baqarah Ayat 285	94
D. Surah Al-Mā'idah Ayat 6: Pensyariaan Bersuci dan Kemudahan dalam Pelaksanaan Ibadah	96
1. Tafsir Al-Misbah	96
2. Tafsir Nazm Al-Durar	102
3. Hubungan Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Nazm Al-Durar Pada Surah Al-Mā'idah Ayat 6	105
E. Surah Al-Mā'idah Ayat 8: Keadilan dan Ketakwaan dalam Kehidupan Sosial	107
1. Tafsir Al-Misbah	107
2. Tafsir Nazm Al-Durar	111
3. Hubungan Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Nazm Al-Durar Pada Surah Al-Mā'idah Ayat 8	118
F. Surah Al-Mā'idah Ayat 27: Kisah Qabil dan Habil sebagai Gambaran Akibat Kedengkian.....	119
1. Tafsir Al-Misbah	120
2. Tafsir Nazm Al-Durar	125
3. Hubungan Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Nazm Al-Durar Pada Surah Al-Mā'idah Ayat 27	132
G. Surah Al-An'ām Ayat 19: Kesaksian atas Kerasulan dan Keesaan Allah	133
1. Tafsir Al-Misbah	133
2. Tafsir Nazm Al-Durar	138
3. Hubungan Tafsir Al-Misbah dengan Tafsir Nazm Al-Durar Pada Surah Al-An'ām Ayat 19	145

BAB IV INTERTEKSTUALITAS TAFSIR AL-MISBAH TERHADAP

TAFSIR NAẒM AL-DURAR	148
A. Relasi Teks Tafsir Al-Misbah dengan Nazm Al-Durar.....	148
1. Nazm Al-Durar sebagai Hipogram Tafsir Al-Misbah.....	148
2. Bentuk Dialog Tekstual Antara Tafsir Al-Misbah dan Nazm Al-Durar ..	151
3. Munāsabah sebagai Titik Temu Kedua Tafsir	153
4. Karakter Relasi Intertekstual Tafsir Al-Misbah dan Nazm Al-Durar	156

B. Faktor Pembentuk Relasi Intertekstual	159
C. Bentuk Relasi Intertekstual Tafsir Al-Misbah terhadap Nazm Al-Durar	162
1. QS. Al-Baqarah Ayat 51	162
2. QS. Al-Baqarah Ayat 111	164
3. QS. Al-Baqarah Ayat 284	165
4. QS. Al-Mā'idah Ayat 6	167
5. QS. Al-Mā'idah Ayat 8	170
6. QS. Al-Mā'idah ayat 27	172
7. QS. Al-An'ām Ayat 19.....	174
D. Ideologeme Relasi Intertekstual antara Tafsir Al-Misbah dan Nazm Al-Durar.....	179
1. Ideologeme Transformasi	179
2. Ideologeme Transposisi	180
3. Ideologeme Oposisi	181
BAB V PENUTUP.....	183
A. Kesimpulan.....	183
B. Saran.....	185
DAFTAR PUSTAKA	187
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	192

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil identifikasi kesamaan dan pengembangan penafsiran, 146.
Tabel 2	Bentuk dialog tekstual, 153.
Tabel 3	Karakter relasi intertekstual, 159.
Tabel 4	Bentuk relasi intertekstual, 178.



DAFTAR GAMBAR

Tabel 1 Screenshot Kitab *Tafsir Al-Misbah* hal.195, 1



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munāsabah menempati posisi strategis dalam penafsiran Al-Qur'an karena berfungsi sebagai kerangka untuk membaca keterpaduan makna antarayat dan antarsurah yang membentuk kesatuan makna yang utuh.¹ Melalui kerangka ini, penafsiran tidak bergerak secara terpisah, melainkan membaca teks sebagai struktur wacana yang koheren, di mana kesinambungan ide dan arah pesan dibentuk melalui hubungan internal antarteks.² Dengan demikian, *munāsabah* bukan sekadar teknik penjelas urutan ayat, tetapi merupakan prinsip metodologis yang menentukan cara mufassir mengonstruksi makna Al-Qur'an secara menyeluruh.³

Dalam sejarah tafsir Al-Qur'an, kajian *munāsabah* berkembang sebagai respon terhadap anggapan bahwa susunan ayat Al-Qur'an bersifat fragmentaris.⁴ Para mufassir yang menaruh perhatian pada aspek ini berupaya menunjukkan bahwa urutan ayat dan surat dalam mushaf memiliki tujuan retorik dan teologis yang bermakna.⁵ Salah satu tokoh yang secara sistematis mengembangkan kajian *munāsabah* adalah Burhān Al-Dīn Al-Biqā'ī (w. 885 H) melalui karyanya *Naẓm Al-*

¹ Ahmad Solahuddin, *Keutuhan Surah Dalam Struktur Al-Qur'an : Furqān bi al-Furqān Karya Al-Farāhī The Wholeness of the Sura in the Structure of the Qur'an : the Theory of*, vol. 13, no. 1 (2020), hal. 123–156.

² Abdullah Muhammady et al., "Struktur Surat Al-Hijr Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA)", *Jurnal Reflektika*, vol. 17, no. 2, hal. 212.

³ Muhammad Alawy Rangkuti dan Milhan, "Munasabah Al- Qur'an Menurut Perspektif Ulama", *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 4 (2024), hal. 42–56, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁴ Muhammad Roihan Al Haddad, "Munasabah Dalam Al-Quran", *Ar Ruh: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1 (2025), hal. 64.

⁵ Muji, "Munasabah Al- Qur'an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan", *Tadiban: Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 2 (2021), hal. 17.

Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar. Dalam tafsir ini, Al-Biqā'ī menegaskan bahwa pemahaman ayat Al-Qur'an harus diletakkan dalam konteks hubungan strukturalnya dengan ayat-ayat lain, sehingga makna Al-Qur'an dipahami sebagai jaringan wacana yang saling terkait.⁶

Nazm Al-Durar tidak hanya berfungsi sebagai tafsir penjelas makna, tetapi juga sebagai tafsir yang menyingkap arsitektur internal Al-Qur'an.⁷ Al-Biqā'ī memandang bahwa setiap ayat memiliki posisi dan fungsi tertentu dalam rangkaian pesan ilahi, baik sebagai pengantar, penegas, maupun koreksi terhadap ayat sebelumnya.⁸ Pendekatan ini menjadikan *munāsabah* sebagai fondasi utama dalam memahami pesan Al-Qur'an secara komprehensif dan sistematis.

Di sisi lain, perkembangan masyarakat modern menuntut pendekatan baru dalam memahami Al-Qur'an, khususnya terkait dengan relevansi pesan ayat terhadap realitas sosial, budaya, dan keagamaan kontemporer. Dalam konteks ini, *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab hadir sebagai salah satu karya tafsir modern yang berupaya menjembatani teks Al-Qur'an dengan kebutuhan pemaknaan umat Islam masa kini. Tafsir ini menekankan pendekatan kontekstual, linguistik, dan tematik, tanpa sepenuhnya melepaskan diri dari khazanah tafsir klasik.⁹

⁶ Burhan Al-Din Abu Al-Hasan Ibrahim bin 'Umar Al-Biqā'i, *Nazm al-Durar fī Tanasub al-Ayat wa al-Suwar (Jilid 1)*, 5 edisi (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2006), hal. 6–8.

⁷ Said Ali Setiyawan, Tarto, and Khoirunnisa, 'Interpretas Dan Karakteristik Metodologi Dalam Surah Al-Ma'un Dalam Kitab Tafsir Nazm Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar Karya Al-Biqā'i', *El-Mu'jam : Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis*, 3.2 (2023).

⁸ Nur Maliyah et al., "Corak Tafsir Maqasid Dalam Kitab Nazm Al- Durar Fi Tanasib Al- 'Aya T Wa Al-Suwar Karya Al- Biqa ' I", *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, vol. 10, no. 02 (2025), hal. 276–293.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an (jilid 1)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. xv–xviii.

Meskipun berangkat dari konteks historis dan orientasi yang berbeda, *Nazm Al-Durar* dan *Tafsir Al-Misbah* sama-sama menunjukkan perhatian terhadap keterkaitan makna antarayat. Perbedaannya terletak pada titik tekan penafsiran. Al-Biqā'ī menekankan koherensi struktural Al-Qur'an sebagai kunci pemahaman, sedangkan Quraish Shihab menekankan relevansi pesan ayat dengan kehidupan manusia modern. Perbedaan ini tidak serta-merta menunjukkan keterputusan tradisi, melainkan membuka ruang dialog antara tafsir klasik dan tafsir modern dalam membangun pemaknaan Al-Qur'an.

Pemilihan *Nazm Al-Durar* dan *Tafsir Al-Misbah* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan metodologis dan representatif. *Nazm Al-Durar* dipilih karena secara konsisten menjadikan *munāsabah* sebagai kerangka utama penafsiran, sehingga relasi antarayat menjadi fokus analisis yang eksplisit dan sistematis. Sementara itu, *Tafsir Al-Misbah* dipilih karena merepresentasikan tafsir modern yang berupaya mengaktualisasikan pesan Al-Qur'an secara kontekstual tanpa melepaskan diri dari tradisi tafsir klasik. Adapun tafsir-tafsir lain, seperti *Jami' Al-Bayan* karya At-Tabari atau *Mafatih Al-Ghayb* karya Fakhr Al-Din Al-Razi, meskipun memiliki otoritas keilmuan yang kuat, tidak dipilih karena orientasi metodologisnya tidak secara khusus menempatkan relasi struktural antarayat sebagai fokus utama kajian.

Selain pertimbangan tersebut, terdapat alasan tekstual dan historis yang menguatkan relasi antara *Nazm Al-Durar* dan *Tafsir Al-Misbah*. Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab secara eksplisit mengutip pandangan Al-Biqā'ī, terutama dalam pembahasan *munāsabah* antar ayat. Kutipan-kutipan ini menunjukkan

bahwa pemikiran Al-Biqā'ī menjadi salah satu rujukan penting dalam membangun keserasian makna ayat dalam *Tafsir Al-Misbah*. Namun demikian, Quraish Shihab tidak berhenti pada pengulangan, melainkan mengembangkan dan mentransformasikan gagasan tersebut sesuai dengan konteks pembaca modern.

Contoh penafsiran Quraish Shihab pada *Tafsir Al-Misbah* yang mengutip pandangan Al-Biqā'ī, terutama dalam pembahasan *munāsabah* QS Al-Baqarah ayat 51 sebagai berikut:

“Al-Biqā’i menghubungkan ayat ini dengan ayat lalu dengan menyatakan bahwa ayat yang lalu berbicara tentang nikmat keselamatan jasmani, maka ayat ini yang berbicara tentang kitab suci yang dijanjikan Allah kepada Musa as. berbicara tentang penyelamatan rohani”.¹⁰

Keterkaitan ini semakin diperkuat oleh latar belakang akademik Quraish Shihab, yang dalam penelitian disertasinya menjadikan karya Al-Biqā'ī sebagai salah satu rujukan penting dalam kajian keserasian Al-Qur'an.¹¹ Fakta ini menunjukkan bahwa relasi antara *Naẓm Al-Durar* dan *Tafsir Al-Misbah* tidak bersifat kebetulan, melainkan merupakan bagian dari kesinambungan intelektual dalam tradisi tafsir Al-Qur'an. Oleh karena itu, *munāsabah* dipandang sebagai titik temu metodologis yang relevan untuk dijadikan pisau analisis dalam mengkaji relasi intertekstual antara kedua tafsir tersebut.

Perbedaan tekanan penafsiran terhadap ayat *munāsabah* antara Al-Biqā'ī dan Quraish Shihab menunjukkan bahwa tafsir merupakan teks yang bersifat dialogis dan dinamis. Dalam hal ini, teori intertekstualitas Julia Kristeva menawarkan kerangka teoretis yang relevan untuk membaca relasi antara tafsir

¹⁰ *Ibid.*, hal. 195.

¹¹ *Ibid.*, hal. xv–xviii.

klasik dan tafsir modern. Menurut Kristeva, sebuah teks selalu hadir dalam jaringan teks lain yang mempengaruhi dan membentuk maknanya.¹² Dengan demikian, tafsir dapat dipahami sebagai ruang dialog antara tradisi masa lalu dan kebutuhan pemaknaan masa kini.

Dengan menggunakan perspektif intertekstualitas, penelitian ini tidak bermaksud membandingkan kebenaran penafsiran antara Al-Biqā'ī dan Quraish Shihab, melainkan mengkaji bagaimana kedua tafsir tersebut saling berelasi dalam membangun pemahaman terhadap *munāsabah* ayat. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk melihat dinamika kontinuitas dan perubahan dalam tradisi tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam hal pergeseran fokus dari struktur teks menuju relevansi kontekstual.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, kajian mengenai *Tafsir Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar* menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama dalam pembahasan aspek metodologis dan penggunaan konsep *munāsabah*. Penelitian tentang *Al-Misbah* umumnya menyoroti praktik *munāsabah* secara internal baik dalam satu surah maupun antar ayat serta kecenderungan Quraish Shihab dalam membangun koherensi tematik Al-Qur'an, namun sebagian besar berhenti pada analisis deskriptif tanpa menelusuri relasi konseptualnya dengan tafsir klasik. Sementara itu, kajian atas *Nazm Al-Durar* secara konsisten menegaskan *munāsabah* sebagai fondasi utama metodologi tafsir Al-Biqā'ī, tetapi cenderung memosisikannya sebagai teks yang berdiri sendiri tanpa menelusuri

¹² Aqmal Maulana Saputra and M.Haris Firismanda, "Intertekstualitas Novel Jakarta Sebelum Pagi Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Dengan Karya Sastra Barat: Kajian Post-Strukturalis Julia Kristeva", *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, vol. 23, no. 1 (2025), <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa>.

resonansi atau transformasi gagasannya dalam tafsir modern, khususnya tafsir berbahasa Indonesia.

Hingga kini, belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit membandingkan praktik *munāsabah* dalam kedua tafsir tersebut pada level operasional penafsiran surah tertentu, apalagi membacanya sebagai relasi tekstual yang dinamis. Di sisi lain, penerapan teori intertekstualitas Julia Kristeva dalam studi tafsir Al-Qur'an masih terbatas dan umumnya diarahkan pada relasi Al-Qur'an dengan teks di luar tradisi tafsir, sehingga belum ada kajian yang secara sistematis mengaplikasikan kerangka intertekstualitas Kristeva untuk membaca hubungan antar kitab tafsir dengan *munāsabah* sebagai titik temu metodologis.

Untuk membatasi penelitian ini, penulis akan fokus pada tujuh ayat Al-Qur'an yang di dalam *Tafsir Al-Misbah* M. Quraish Shihab secara eksplisit merujuk kepada penafsiran Burhān Al-Dīn Al-Biqā'ī dalam menjelaskan *munāsabah*, yaitu Surah Al-Baqarah ayat 51, 111, dan 284; Surah Al-Mā'idah ayat 6, 8, dan 27; serta Surah Al-An'ām ayat 19. Ketujuh ayat tersebut dipilih bukan karena memiliki kesamaan tema kandungan, melainkan karena sama-sama memperlihatkan adanya hubungan penafsiran antara *Tafsir Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, sehingga relevan untuk dikaji dalam perspektif intertekstualitas.

Secara tematik, ayat-ayat tersebut mencakup berbagai pokok ajaran Al-Qur'an, meliputi kisah (Al-Baqarah: 51 dan Al-Mā'idah: 27), akidah (Al-Baqarah: 111, Al-Baqarah: 284, dan Al-An'ām: 19), fikih (Al-Mā'idah: 6), serta akhlak dan keadilan sosial (Al-Mā'idah: 8). Meskipun beragam, keseluruhannya memiliki benang merah yang sama, yaitu menunjukkan bagaimana *munāsabah* digunakan

untuk menjelaskan keterpaduan dan kesinambungan makna antarayat sehingga membentuk kesatuan pesan Al-Qur'an. Atas dasar itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada relasi penafsiran kedua mufasir dalam menjelaskan *munāsabah* pada ketujuh ayat tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji Bagaimana karakteristik penafsiran *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Naẓm Al-Durar* karya Al-Biqā'ī, Bagaimana *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Misbah* pada ayat tertentu dapat diidentifikasi sebagai relasi dengan *munāsabah* dalam *Tafsir Naẓm Al-Durar* karya Al-Biqā'ī, serta Bagaimana relasi *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Misbah* dan *Tafsir Naẓm Al-Durar* dapat dijelaskan melalui kerangka analisis intertekstualitas Julia Kristeva. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Transformasi studi tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam memahami dinamika kesinambungan dan transformasi penafsiran Al-Qur'an lintas zaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik penafsiran *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Miṣbāḥ* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Naẓm Al-Durar* karya Al-Biqā'ī?
2. Bagaimana relasi *munāsabah* antara *Tafsir Al-Miṣbāḥ* dan *Tafsir Naẓm Al-Durar* pada QS. Al-Baqarah ayat 51, 111, dan 284; QS. Al-Mā'idah ayat 6, 8, dan 27; serta QS. Al-An'ām ayat 19?
3. Bagaimana relasi intertekstual penafsiran ayat-ayat *munāsabah* antara *Tafsir Al-Miṣbāḥ* dan *Naẓm Al-Durar* dalam perspektif Julia Kristeva?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis karakteristik penafsiran *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Miṣbāḥ* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Naẓm Al-Durar* karya Al-Biqā'ī.
2. Untuk menganalisis relasi *munāsabah* antara *Tafsir Al-Miṣbāḥ* dan *Tafsir Naẓm Al-Durar* pada QS. Al-Baqarah ayat 51, 111, dan 284; QS. Al-Mā'idah ayat 6, 8, dan 27; serta QS. Al-An'ām ayat 19.
3. Untuk menganalisis relasi intertekstual penafsiran ayat-ayat *munāsabah* antara *Tafsir Al-Miṣbāḥ* dan *Naẓm Al-Durar* dalam perspektif Julia Kristeva.

D. Manfaat Penelitian

Studi ini memberikan dua jenis kontribusi utama yakni kontribusi teoretis dan kontribusi praktis. Keduanya terjalin erat dalam memperkaya khazanah intelektual dan memberikan sumbangsih substantif bagi komunitas ilmiah maupun publik awam. Adapun manfaat pada penelitian ini dalam kontribusi studi ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna baru dan kontribusi terhadap Transformasi kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam ranah *munāsabah* ayat dan surah, dengan memperkaya pendekatan analisis melalui teori intertekstualitas Julia Kristeva. Penelitian ini berupaya memperluas horizon metodologis studi tafsir dengan menunjukkan bahwa *munāsabah* tidak hanya dapat dipahami sebagai relasi struktural internal teks Al-Qur'an, tetapi juga sebagai hasil dialog antar-teks tafsir lintas zaman.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat integrasi teori sastra modern ke dalam kajian tafsir klasik dan kontemporer, dengan

menempatkan Tafsir *Nazm Al-Durar* karya Al-Biqā'ī dan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dalam relasi intertekstual yang saling berkelindan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi landasan teoretis bagi Transformasi studi *munāsabah* berbasis intertekstualitas dalam kajian Al-Qur'an kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademis bagi mahasiswa, peneliti, dan pemerhati studi Al-Qur'an yang tertarik pada kajian *munāsabah* dan pendekatan intertekstual dalam tafsir. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan model analisis metodologis dalam membaca relasi antara tafsir klasik dan tafsir kontemporer secara kritis dan dialogis.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman pembaca terhadap dinamika penafsiran *munāsabah*, khususnya bagaimana konsep keterkaitan ayat dan surah mengalami transformasi dan reinterpretasi dari Al-Biqā'ī hingga Quraish Shihab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mendorong lahirnya pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang lebih kontekstual, integratif, dan relevan dengan perkembangan kajian keilmuan modern.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini disusun untuk memetakan perkembangan penelitian yang relevan dengan tema relasi antar tafsir, khususnya *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Nazm Al-Durar* karya Al-

Biqā'ī, serta penggunaan teori intertekstualitas Julia Kristeva dalam kajian keislaman. Penelusuran terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan pendekatan, fokus analisis, dan temuan-temuan utama yang telah dihasilkan oleh para peneliti sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka ini juga dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian ini di tengah wacana akademik yang telah ada, sekaligus menegaskan celah penelitian (*research gap*) yang belum disentuh, khususnya terkait analisis relasi *munāsabah* antar kitab tafsir dalam perspektif intertekstualitas. Oleh karena itu, kajian pustaka disusun secara tematis, dimulai dari penelitian-penelitian tentang *Tafsir Al-Misbah*, dilanjutkan dengan kajian terhadap *Tafsir Naẓm Al-Durar*, dan diakhiri dengan penelitian-penelitian yang mengaplikasikan teori intertekstualitas Julia Kristeva dalam studi teks keagamaan.

Pertama, Penelitian terkait *Tafsir Al-Misbah* yang dilakukan oleh Noval Setiawan dan Zaef Luqmanul Muqtashid dalam artikel berjudul “*Munāsabah* dalam Surah Al-Waqi’ah (Studi *Tafsir Al-Misbah*)”. Penelitian ini menyoroti bagaimana M. Quraish Shihab menggunakan konsep *munāsabah* untuk menjelaskan keterkaitan antar ayat dalam satu surah secara tematik dan kontekstual. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *munāsabah* dalam *Al-Misbah* tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berfungsi sebagai alat penegasan pesan moral dan teologis Al-Qur’an. Studi ini penting karena memperlihatkan karakter khas

Tafsir Al-Misbah sebagai tafsir kontemporer yang tetap berpijak pada tradisi klasik, sekaligus relevan bagi pembacaan modern.¹³

Kedua, Penelitian oleh Ahmad Ghozali dan Indra Saputra dengan judul “Konektivitas Al-Qur’an: Studi *Munāsabah* Antar Ayat dalam QS. Al-Isra’ Perspektif *Tafsir Al-Misbah*”. Penelitian ini menegaskan bahwa Quraish Shihab secara konsisten membangun relasi makna antar ayat dengan menekankan kesinambungan tema dan pesan moral. *Munāsabah* diposisikan sebagai sarana untuk memahami struktur wacana Al-Qur’an secara utuh, bukan sebagai kumpulan ayat yang berdiri sendiri. Kajian ini memperkuat asumsi bahwa *Al-Misbah* memiliki kecenderungan sistematis dalam membaca hubungan ayat, yang membuka ruang bagi kajian relasi tekstual dengan tafsir klasik.¹⁴

Ketiga, oleh Agus Imam Kharomen dan Muh. In’amuzzahidin melalui artikel “Rekonstruksi Pendekatan *Munāsabah* Ayat dalam Metode Penafsiran Al-Qur’an” menawarkan kerangka teoritik tentang *munāsabah* sebagai metode tafsir. Walaupun tidak berfokus pada satu kitab tafsir tertentu, penelitian ini penting sebagai landasan metodologis karena menjelaskan prinsip, bentuk, dan fungsi *munāsabah* dalam tradisi tafsir. Artikel ini membantu menempatkan praktik *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Misbah* sebagai bagian dari tradisi keilmuan yang lebih luas, bukan sekadar pilihan subjektif mufassir.¹⁵

¹³ Noval M Setiawan and Zaeef Luqmanul Muqtashid, ‘*Munāsabah* Dalam Surah Al-Waqi’ Ah’, *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 4.September (2024).

¹⁴ Ahmad Ghozali, “Konektifitas Al-Quran : Study Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs . Al- Isra ’ Pada Tafsir Al -Misbah”, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 12, no. 2 (2021), hal. 206–227.

¹⁵ Agus Imam Kharomen and Muh In’amuzzahidin, ‘Rekonstruksi Pendekatan *Munāsabah* Ayat Dalam Metode Penafsiran Al-Qur’an’, *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 14.1 (2024).

Keempat, Penelitian terkait *Tafsir Al-Misbah* yang dilakukan oleh Safira Malia Hayati dkk. dalam artikel berjudul “The Interpretation of Ahlul Bait on *Tafsir Al-Misbah*: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives” mengkaji penafsiran M. Quraish Shihab tentang Ahlul Bait dengan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Penelitian ini menyoroti bahwa penafsiran Shihab dalam *Al-Misbah* tidak lahir secara otonom, melainkan terjalin erat dengan teks-teks tafsir sebelumnya, seperti *Tafsir Al-Mizan* dan *Tafsir Ibn Katsir*, yang kemudian diolah secara dialogis dan kontekstual. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemiripan pandangan Shihab dengan penafsiran Syiah tidak dapat dipahami sebagai afiliasi ideologis, melainkan sebagai bentuk keterbukaan referensial dan keluasan horizon keilmuan dalam tradisi tafsir. Studi ini penting karena menegaskan karakter *Tafsir Al-Misbah* sebagai tafsir kontemporer yang memadukan tradisi klasik dengan pendekatan teoritis modern, sekaligus memberikan landasan metodologis bagi kajian intertekstual dalam studi tafsir Al-Qur’an.¹⁶

Kelima, Penelitian Ziska Yanti (2022) dalam artikel “Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Al-Kitab dalam *Tafsir Al-Misbah* Karya Quraish Shihab dengan *Tafsir Al-Mizan* Karya Husein Thabathaba’i” mengkaji relasi intertekstual antara *Tafsir Al-Misbah* dan *Tafsir Al-Mizan* dengan menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun *Tafsir Al-Misbah* banyak merujuk *Tafsir Al-Mizan*, pengaruh pemikiran Thabathaba’i tidak tampak secara menyeluruh pada seluruh ayat Ahl Al-Kitab yang dianalisis,

¹⁶ Safira Malia Hayati et al., “The Interpretation of Ahlul Bait on *Tafsir al-Misbah*: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives”, *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 4, no. 2 (2022), hal. 259–274, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/mashdar/article/view/3638>.

namun terlihat lebih jelas pada QS. Al-Baqarah [2]: 221, khususnya dalam pembedaan konseptual antara Ahl Al-Kitab dan kaum musyrik. Studi ini menegaskan bahwa intertekstualitas dalam *Tafsir Al-Misbah* tidak selalu hadir dalam bentuk kutipan eksplisit, melainkan melalui kesamaan arah makna dan kerangka penafsiran, sekaligus menampilkan karakter *Tafsir Al-Misbah* sebagai tafsir kontemporer yang dialogis dan terbuka terhadap lintas tradisi tafsir.¹⁷

Keenam, Penelitian lain tentang *Nazm Al-Durar* dilakukan oleh Nur Maliyah Nisa Mardiyah dan Muhammad Nur Fawaid As'ad dengan judul "Corak Tafsir Maqasidi dalam Kitab *Nazm Al-Durar*". Studi ini mengkaji bagaimana Al-Biqā'i mengintegrasikan pendekatan linguistik, struktur surah, dan tujuan ayat dalam penafsirannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *munāsabah* menjadi perangkat utama untuk membangun kesinambungan makna antar bagian Al-Qur'an. Kajian ini relevan karena memberikan gambaran metodologis rinci tentang bagaimana *Nazm Al-Durar* bekerja sebagai teks tafsir yang kohesif.¹⁸

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Said Ali Setiyawan dkk. berjudul "Interpretasi dan Karakteristik Metodologi Tafsir di *Nazm Al-Durar*: Studi Surah Al-Ma'un" memfokuskan kajiannya pada analisis metodologi penafsiran yang digunakan oleh Al-Biqā'i dalam Tafsir *Nazm Al-Durar*. Penelitian ini menelaah secara mendalam bagaimana Al-Biqā'i membangun penafsiran terhadap Surah Al-Ma'un dengan menekankan keterkaitan antarayat serta koherensi makna sebagai

¹⁷ Ziska Yanti, "Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Al-Kitab Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dengan Tafsir Al-Mizan Karya Husein Thathaba'i", *El-Maqra': Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi*, vol. 2, no. 1 (2022), hal. 19–32.

¹⁸ Maliyah et al., "Corak Tafsir Maqasid Dalam Kitab *Nazm Al-Durar* Fi Tanasib Al-Aya T Wa Al-Suwar Karya Al-Biqā'i".

bagian dari pendekatan *munāsabah*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Nazm Al-Durar* tidak hanya merepresentasikan tafsir klasik berbasis riwayat, tetapi juga memperlihatkan sistematika penafsiran yang argumentatif dan struktural, di mana hubungan tematik antar ayat menjadi fondasi utama penafsiran. Studi ini penting sebagai rujukan dalam memahami karakter metodologis Al-Biqā’i, namun pembahasannya masih terbatas pada satu surah dan belum mengaitkan konsep *munāsabah* tersebut dengan tafsir lain, khususnya tafsir kontemporer, sehingga membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang bersifat relasional dan intertekstual.¹⁹

Kedelapan, Penelitian terkait relasi tafsir *Al-Mizan* terhadap tafsir Sunni telah dilakukan oleh Maghfiruzzahroh dalam tesis berjudul “Relasi Tafsir *Al-Mizan* terhadap Tafsir Sunni (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)”. Penelitian ini memfokuskan kajian pada penafsiran ayat-ayat Imamah dalam tafsir *Al-Mizan* karya Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabaṭaba’i dengan membandingkannya dengan tafsir Sunni klasik, yaitu *Jami’ Al-Bayan* karya Al-Ṭabari, *Mafatih Al-Ghayb* karya Fakhr Al-Din Al-Razi, dan *Anwar Al-Tanzil* karya Al-Baidāwi, menggunakan pendekatan intertekstualitas Julia Kristeva. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya variasi pola intertekstualitas dan ideologeme dalam relasi antara *Al-Mizan* dan tafsir Sunni, mulai dari harmonisasi makna hingga oposisi penafsiran, yang dipengaruhi oleh corak metodologis dan kecenderungan teologis masing-masing mufassir. Studi ini penting karena memperlihatkan bahwa relasi antara tafsir Syi’ah dan Sunni tidak

¹⁹ Said Ali Setiawan, Tarto, and Khoirunnisa, ‘Interpretas Dan Karakteristik Metodologi Dalam Surah Al-Ma’un Dalam Kitab Tafsir Nazm Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar Karya Al-Biqā’i’, *El-Mu’jam : Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadis*, 3.2 (2023).

semata-mata bersifat ideologis, melainkan juga merupakan relasi intelektual yang dinamis dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an.²⁰

Kesembilan, dalam kajian intertekstualitas Julia Kristeva dalam studi tafsir diteliti oleh Ridhoul Wahidi melalui artikel "Intertextuality in the Tafsir Ya Ayyuha Al-Ladzina Amanu". Penelitian ini menjelaskan bagaimana tafsir dapat dipahami sebagai teks yang berjejaring dengan teks tafsir lain, bukan sebagai karya yang berdiri sendiri. Dengan menggunakan kerangka Kristeva, penelitian ini menunjukkan adanya proses transformasi, Transformasi, dan pergeseran makna antar teks tafsir. Studi ini memberikan dasar teoretis penting bagi analisis relasi antar tafsir.²¹

Kesepuluh, penelitian Ummu Salamah Al-Hasyimi dan M. Iqbal Arrasid berjudul "Transformasi Kisah Yusuf dari Al-kitab ke Al-Qur'an dalam Perspektif Intertekstualitas Julia Kristeva" memperlihatkan bagaimana teori Kristeva diaplikasikan untuk membaca hubungan antar teks keagamaan. Meskipun fokusnya bukan tafsir, penelitian ini relevan karena menunjukkan cara kerja intertekstualitas sebagai relasi transformasional, bukan sekadar penyalinan. Pendekatan ini memberikan legitimasi metodologis untuk menerapkan teori Kristeva dalam mengkaji relasi antara *Tafsir Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar*.²²

²⁰ Maghfiratuazzahroh, "Relasi Tafsir Al-Mizan Terhadap Tafsir Sunni (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

²¹ Ridhoul Wahidi, "Intertextuality in the Tafsir Yā Ayyuha Al-Lazīna Āmanū by Syaikh Abdul Latief Syakur", *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, vol. 9, no. 2 (2024), hal. 122–137.

²² Ummu Salamah Al-Hasyimi, M. Iqbal Arrasid, dan Yulia Alya Putri, "Dari Alkitab ke Al-Qur'an : Transformasi Kisah Yusuf dalam Perspektif Intertekstualitas Julia Kristeva", *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 3 (2025).

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Hadani dkk. berjudul “Intertextuality in Nusantara Qur’anic Exegesis: Studi Tafsir *Al-Itqan fi Ma’ani Umm Al-Qur’an*” menekankan penerapan konsep intertekstualitas dalam tafsir *Al-Qur’an Nusantara*. Penelitian ini menyoroti bagaimana tafsir *Al-Itqan fi Ma’ani Umm Al-Qur’an* membangun makna melalui jejaring referensi antar teks, baik dari sumber *Al-Qur’an* lain, hadis, maupun tafsir klasik sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tafsir Nusantara menggunakan strategi intertekstual untuk menguatkan argumentasi penafsiran sekaligus memperkaya pemahaman pembaca terhadap hubungan ayat, tema, dan konteks historis teks. Studi ini relevan bagi penelitian ini karena memberikan landasan metodologis untuk membaca relasi antar tafsir khususnya *Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar* dalam perspektif intertekstualitas Julia Kristeva, serta memperlihatkan bagaimana interaksi teks dapat dipahami sebagai proses dinamis pembentukan makna.²³

Berdasarkan penelusuran terhadap sebelas penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai *Tafsir Al-Misbah* dan *Tafsir Nazm Al-Durar* telah berkembang secara cukup signifikan, khususnya dalam pembahasan karakteristik metodologis dan penggunaan konsep *munāsabah*. Sejumlah penelitian telah mengkaji *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Misbah* secara internal, baik dalam lingkup satu surah maupun antar ayat, serta menegaskan kecenderungan Quraish Shihab dalam membangun koherensi tematik *Al-Qur’an*. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya berhenti pada analisis deskriptif-internal tanpa melacak

²³ Abdullah Hadani, Abu Bakar, dan Abd Kholid, “Intertextuality in Nusantara Qur’anic Exegesis: A Study of Tafsīr al-Itqān fī Ma’ānī Umm al-Qur’ān by KH. Ahmad Haris Shadaqah”, *Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, vol. 9, no. 2 (2024), hal. 154–176.

kemungkinan relasi konseptual tafsir tersebut dengan karya tafsir klasik yang lebih awal.

Di sisi lain, penelitian tentang *Nazm Al-Durar* karya Al-Biqā'ī secara konsisten menegaskan posisi *munāsabah* sebagai fondasi utama metodologi tafsir. Al-Biqā'ī dipahami sebagai mufasssir yang menjadikan keterkaitan ayat dan surah sebagai kerangka utama penafsiran Al-Qur'an. Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut lebih banyak memposisikan *Nazm Al-Durar* sebagai teks tafsir yang berdiri sendiri, tanpa menelusuri pengaruh, resonansi, atau transformasi gagasannya dalam tafsir-tafsir modern, khususnya tafsir berbahasa Indonesia seperti *Al-Misbah*. Lebih jauh, belum ditemukan penelitian yang secara eksplisit membandingkan praktik *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Misbah* dengan *Nazm Al-Durar* pada level operasional penafsiran surah tertentu. Dengan kata lain, relasi antara keduanya belum dianalisis sebagai hubungan tekstual yang dinamis, melainkan masih dipahami secara terpisah dalam koridor tafsir klasik dan tafsir kontemporer. Padahal, kesamaan penekanan terhadap *munāsabah* membuka peluang besar untuk membaca keduanya dalam relasi dialogis.

Adapun kajian intertekstualitas berbasis teori Julia Kristeva dalam studi Al-Qur'an dan tafsir masih relatif terbatas dan cenderung diterapkan pada relasi Al-Qur'an dengan teks di luar tradisi tafsir, seperti Al-kitab atau sastra Arab. Beberapa penelitian telah membuktikan relevansi teori Kristeva untuk membaca transformasi dan dialog antar teks keagamaan, tetapi belum ada penelitian yang mengaplikasikan kerangka intertekstualitas Kristeva secara sistematis pada relasi antar kitab tafsir, khususnya dalam konteks *munāsabah* sebagai titik temu metodologis.

Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang jelas pada tiga level sekaligus: pertama, belum adanya kajian yang menghubungkan *Tafsir Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar* dalam satu kerangka analisis komparatif; kedua, belum dimanfaatkannya konsep *munāsabah* sebagai medan relasi intertekstual antar tafsir; dan ketiga, belum diaplikasikannya teori intertekstualitas Julia Kristeva untuk menjelaskan relasi tersebut sebagai proses dialog, transformasi, dan reproduksi makna. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis relasi *munāsabah* antara *Tafsir Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar* dalam perspektif intertekstualitas Julia Kristeva.

F. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah Intertekstualitas Julia Kristeva. Julia Kristeva adalah seorang pemikir perempuan dari Prancis yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang. Atas keahlian dalam berbagai bidang ini, Kristeva dikenal sebagai seorang filosof, sastrawan, novelis, ahli bahasa, feminis, psikoanalisis, dan sosiolog. Karya monumentalnya dalam bidang Semiotika yaitu *Revolution in Poetic Language* (1974) dan *Desire in Language: a Semiotic Approach to Literature and Art* (1980). Dalam karyanya ini Kristeva memperkenalkan teori yang disebut Intertekstualitas.²⁴

Melalui karya dan teori yang diperkenalkannya, Kristeva termasuk dalam pemikir post-strukturalis yang menentang paham strukturalisme yang bersumber pada Saussure. Strukturalisme adalah paham yang menyakini bahwa segala sesuatu

²⁴ Qadhra Putri Rafila Halci, "Simbol Ba ' al dalam Kisah Nabi Ilyas : Kajian Intertekstual Semiotik antara Al-Qur 'an dan Alkitab", *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2 (2025), hal. 226–7.

yang ada di dunia ini, termasuk tanda mempunyai struktur dan bekerja sesuai strukturnya.²⁵ Sementara post-strukturalis adalah antitesis dari paham strukturalisme, dalam post-strukturalisme sudah tidak lagi fokus pada struktur bahasa tetapi melihat realitas yang tersembunyi dibalik tanda.²⁶ Paham post-strukturalisme ini diinisiasi oleh Roland Barthes dan Derrida.

Intertekstual secara bahasa berasal dari kata “inter” (Jaringan atau hubungan) dan “teks” (tenunan, anyaman, penggabungan, susunan dan jalinan). Dari makna bahasa tersebut jika digabungkan berarti bahwa intertekstual adalah jalinan antara satu teks dengan teks lain yang saling berhubungan. Sedangkan intertekstualitas secara terminologi adalah sebuah teks sastra memuat atau menghimpun teks atau gagasan lain yang mendahuluinya dengan cara mengutip, kiasan atau sejenisnya, sehingga teks atau gagasan tersebut melebur dengan teks asli, lalu terbentuk teks baru yang terintegrasi.²⁷ Secara sederhana teori Intertekstualitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu teks dengan teks sebelumnya.

Istilah ini mulai diperkenalkan sebagai sebuah konsep teoretik pada tahun 1966 oleh Julia Kristeva. Dengan teori intertekstualitas, Julia Kristeva mengungkapkan bahwa suatu teks tidak didasarkan pada interpretasi tunggal yang terisolasi. Sebaliknya, teks dipengaruhi oleh teks lain, dan intertekstualitas inilah

²⁵ Faruk, *Pascastrukturalisme; Teori Implikasi Metodologi, Dan Contoh Analisis* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

²⁶ Hardiono, “Epistemologi Postrukturalisme Objek Pemikiran Islam Abed Al-Jabiri dan Implikasinya Bagi Ilmu-Ilmu Dan Pemikiran Keislaman”, *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 19, no. 1 (2020), hal. 110–38.

²⁷ Maghfiratuazzahroh, “Relasi Tafsir Al-Mizan Terhadap Tafsir Sunni (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)”, hal. 17–8.

yang membuatnya unik dan menarik.²⁸ Saat menulis, penulis mengambil potongan-potongan dari teks lain dan mengadaptasinya untuk menghasilkan karya baru yang didasarkan pada kemampuan dan kreativitas mereka. Menurut Julia Kristeva teks yang ada adalah hasil serapan serta konversi dari teks lainnya.

Teori intertekstualitas memiliki asumsi dasar bahwa setiap teks merupakan susunan mozaik dari teks sebelumnya.²⁹ Berdasarkan asumsi ini, dapat dikatakan bahwa suatu teks mungkin saja memiliki hubungan dengan teks sebelumnya. Keterhubungan ini tidak hanya dilihat dari segi substansinya saja, tetapi juga dapat dilacak dari hubungan dan keterkaitan dengan sejarah, sosial dan budaya dalam suatu teks. Teori Intertekstualitas menempatkan suatu teks pada ranah sosio-historis dimana teks tersebut dilahirkan, sehingga faktor eksternal dalam suatu teks sangat berperan dalam hal ini.³⁰

Konsep intertekstualitas Kristeva tidak hanya terjadi secara horizontal antar teks sejenis, tetapi juga secara vertikal antara teks tafsir klasik dengan tafsir modern. Tafsir kontemporer dapat dilihat sebagai dialog dengan tafsir-tafsir sebelumnya, yang menyesuaikan gagasan metodologis dan struktur argumentatif lama dengan kebutuhan zaman sekarang. Proses ini menggambarkan teks sebagai penyusunan

²⁸ Yurie Zumas Saddid Arsyad T et al., “Hubungan Intertekstual Himne ‘Homeric’ Dan Epos ‘Odysseus’ Karya Homer Dengan Puisi ‘Hermes’ Karya Iswadi Pratama”, *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, vol. 17, no. 1 (2025), hal. 12–21.

²⁹ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art* (New York: Columbia University Press, 1980).

³⁰ Lulu Humairah, Mawardi Mawardi, dan Amiq Amiq, “Kajian Intertekstual Nasihat dalam Kitab Ayyuhal Walad Imam Al-Ghazzali”, *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, vol. 3 (2022), hal. 88–90.

ulang teks terdahulu dalam konteks baru, sehingga tafsir modern sekaligus menghormati tradisi dan menghasilkan pemaknaan baru.³¹

Dalam perspektif intertekstualitas Julia Kristeva, analisis terhadap suatu teks tidak hanya diarahkan pada hubungan antarteks, tetapi juga diawali dengan memahami konstruksi makna yang dibangun di dalam teks serta konteks yang melatarbelakangi kemunculannya. Teks dipandang sebagai praktik pemaknaan (*signifying practice*) yang selalu berada dalam dialog dengan teks-teks lain dan tidak pernah lahir secara terpisah dari kondisi sosial, budaya, maupun intelektual yang melingkupinya.³² Oleh karena itu, sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk relasi intertekstual, penelitian ini terlebih dahulu menelaah aspek internal teks dan konteks eksternal yang membentuk proses penafsiran.

Analisis internal teks dilakukan untuk memahami bagaimana masing-masing mufasir membangun penafsiran terhadap ayat yang dikaji. Analisis ini diarahkan pada tema penafsiran, struktur argumentasi, pola penyajian, penggunaan sumber rujukan, serta cara mufasir menjelaskan hubungan antarayat (*munāsabah*). Melalui analisis tersebut dapat diketahui karakter penafsiran *Nazm Al-Durar* dan *Tafsir Al-Misbah* sebagai dasar dalam melihat hubungan di antara keduanya. Analisis ini tidak memandang teks sebagai struktur yang tertutup, melainkan

³¹ Nadia Tamara, Rifa Auzia, dan Nuraisyah Safitri, "The Representation of Azar and Terah in the Qur ' an and the Bible : Julia Kristeva's Intertextuality Perspective Representasi Azar dan Terah dalam Al-Qur'an dan Alkitab :", *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, vol. 6, no. 2 (2025), hal. 189–190.

³² Aletheia Rabbani, "Analisis Kritis Revolution in Poetic Language Julia Kristeva: Eksplorasi Lengkap Teori Bahasa & Subjek", *SOSIOLOGI79 Ilmu Pengetahuan Sosial* (2025), <https://www.sosiologi79.com/2025/11/analisis-kritis-revolution-in-poetic.html>, diakses 3 Aug 2026.

sebagai representasi makna yang selanjutnya akan dipertemukan dengan teks lain dalam proses intertekstualitas.

Di samping itu, penelitian ini juga memperhatikan konteks eksternal yang melatarbelakangi lahirnya kedua karya tafsir. Konteks tersebut meliputi latar belakang intelektual mufasir, corak penafsiran, kondisi sosial-historis, tradisi keilmuan, serta kebutuhan masyarakat yang memengaruhi proses penafsiran. Dalam perspektif Kristeva, faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari ruang sosial tempat berbagai wacana saling berinteraksi sehingga memengaruhi proses pembentukan makna. Hasil analisis terhadap aspek internal teks dan konteks eksternal tersebut selanjutnya menjadi landasan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk relasi intertekstual serta menganalisis ideologeme yang terkandung dalam hubungan antara *Tafsir Al-Misbah* dan *Nazm Al-Durar*.

Keterpengaruhannya antar teks kemudian ditelaah melalui sembilan prinsip dasar Intertekstualitas. Prinsip ini dapat diterapkan secara bersamaan atau hanya sebagian saja. Prinsip tersebut, yaitu:

1. Transformasi: terjadinya pemindahan, penjelmaan suatu teks dengan teks Yang lain
2. Modifikasi: terjadinya penyesuaian, perubahan, atau pertransferan suatu teks terhadap teks lain. Prinsip ini dilakukan seorang penulis teks untuk menyesuaikan teksnya dengan kondisi masyarakat, budaya, politik, serta pemikiran pembacanya yang bisa jadi berbeda dengan sosio-historis teks sebelumnya.

3. Ekspansi: terjadi transformasi makna, berupa perluasan isi substansi dan perincian penjelasan dalam suatu teks.
4. Haplologi: terjadinya pengurangan atau pengguguran terhadap makna, seperti proses klasifikasi teks, peringkasan, pereduksian, editing dan sejenisnya.
5. Demitefikasi: terjadinya sebuah pertentangan yang muncul dalam suatu teks dengan teks sebelumnya, baik berupa pertentangan definisi dan pola pemikiran. Biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman atau sosio-historis suatu teks dengan teks sebelumnya.
6. Paralel: terjadinya penyamaan serta penjajaran sebuah teks dengan teks lainnya, baik dari segi kesamaan tema, definisi atau pun substansinya.
7. Konversi: terjadinya pertentangan dengan teks yang dikutip.
8. Eksistensi: merupakan unsur-unsur yang dimunculkan dalam sebuah teks berbeda dengan teks hipogramnya.
9. Defamiliarisasi: terjadinya perubahan terhadap teks, baik dari segi makna Atau karakter teksnya.³³

Agar analisis setiap ayat objektif, penulis akan memakai indikator berikut:

Bentuk Intertekstual	Indikator Analisis
Transformasi	Gagasan pokok dipertahankan, tetapi orientasi, fungsi, atau konstruksi makna mengalami perubahan.
Modifikasi	Ada penyesuaian terhadap bahasa, cara penyajian, atau konteks pembaca tanpa mengubah substansi utama.

³³ Muhammad Imam, “Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Quran dan Al-Kitab (Analisis Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)”, *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, vol. 8, no. 3 (2025), hal. 61–2.

Ekspansi	Penafsiran Quraish Shihab memperluas pembahasan Al-Biqā'ī melalui tambahan argumentasi, contoh, atau konteks baru.
Haplogi	Sebagian argumentasi Al-Biqā'ī diringkas atau dihilangkan sehingga pembahasan menjadi lebih sederhana.
Demitefikasi	Terjadi koreksi atau perubahan paradigma terhadap pemahaman sebelumnya akibat perkembangan konteks atau cara pandang.
Paralel	Kedua tafsir menyampaikan gagasan yang relatif sama tanpa perubahan yang berarti.
Konversi	Terjadi pertentangan secara langsung terhadap pendapat Al-Biqā'ī.
Eksistensi	Quraish Shihab menghadirkan unsur baru yang sama sekali tidak terdapat dalam <i>Nazm Al-Durar</i> .
Defamiliarisasi	Gagasan lama disajikan kembali dengan sudut pandang atau karakter makna yang berbeda sehingga menghasilkan cara pandang baru.

Tabel I. 1. Indikator analisis intertekstualitas

Namun demikian, penelitian ini tidak secara otomatis menggunakan seluruh sembilan bentuk tersebut sebagai kategori analisis. Hal ini disebabkan oleh karakteristik objek penelitian yang berupa teks tafsir, khususnya penafsiran ayat-ayat *munāsabah* dalam *Tafsir al-Miṣbāḥ* dan *Tafsir Nazm Al-Durar*. Berdasarkan pembacaan dan analisis terhadap data penelitian, hanya ditemukan enam bentuk intertekstualitas yang relevan dan dapat dibuktikan melalui data tekstual, yaitu transformasi, ekspansi, modifikasi, haplogi, paralel, dan eksistensi. Keenam bentuk tersebut selanjutnya digunakan sebagai kategori operasional dalam menganalisis relasi antara penafsiran M. Quraish Shihab dengan penafsiran al-Biqā'ī.

Sementara itu, tiga bentuk lainnya, yaitu konversi, demitefikasi, dan defamiliarisasi, tidak ditemukan dalam data penelitian sehingga tidak digunakan sebagai kategori analisis pada tahap berikutnya. Tidak ditemukannya ketiga bentuk tersebut bukan berarti ketiganya tidak memiliki kedudukan dalam teori

intertekstualitas, melainkan menunjukkan bahwa bentuk relasi tersebut tidak muncul secara memadai dalam korpus yang diteliti.

Dengan demikian, pembatasan penggunaan teori dalam penelitian ini bersifat metodologis dan berdasarkan temuan data, bukan pembatasan terhadap teori intertekstualitas Julia Kristeva secara keseluruhan. Kesembilan bentuk tetap dipahami sebagai keseluruhan kerangka konseptual, tetapi hanya enam bentuk yang digunakan sebagai kategori operasional karena keenamnya terbukti hadir dalam hubungan penafsiran *Tafsir Al-Miṣbāḥ* dan *Tafsir Naẓm Al-Durar* pada tujuh ayat yang menjadi objek penelitian. Pemilihan tersebut sekaligus dimaksudkan agar analisis tidak bersifat memaksakan kategori teori terhadap data, melainkan mengikuti bentuk relasi yang benar-benar dapat dibuktikan secara tekstual.

Setelah melihat bentuk-bentuk keterpengaruhan suatu teks dengan teks sebelumnya langkah berikutnya adalah menganalisis Ideologeme yang terkandung dalam teks. Terdapat tiga bentuk Ideologemee yaitu Oposisi, Transposisi dan Transformasi. Oposisi adalah kecenderungan antara suatu teks dengan teks yang lain dan mengalami perbedaan sudut pandang yang signifikan. Biasanya Oposisi mengarah pada persaingan atau perlawanan yang tidak pernah saling melengkapi dan tidak dapat disatukan. Transposisi adalah pemindahan teks dari satu teks ke teks yang lain disertai dengan tulisan ucapan dan ekspresi. Hal ini selalu berhubungan dengan kecenderungan teks yang mengalami penambahan, pengurangan, pergantian, penyusunan kembali narasi dalam sebuah kata atau kalimat. Terakhir adalah transformasi yaitu perubahan dari satu teks ke teks yang lain. Teks dipandang sebagai sebuah teks yang dibaca oleh penulis kemudian menyisipkan

dirinya dengan menulis ulang teks tersebut. Sehingga terjadi perubahan yang semula teks bersifat diakronis menjadi sinkronis.³⁴

Dengan kerangka intertekstualitas Julia Kristeva, penelitian ini menempatkan relasi antara *Tafsir Al-Misbah* dan *Tafsir Nazm Al-Durar* sebagai manifestasi dialog antarteks yang berkembang melalui proses pengambilan, adaptasi, dan transformasi makna. Pendekatan ini lebih dinamis dibandingkan metode komparatif tradisional karena menekankan jaringan relasi antar teks, di mana praktik *munāsabah* dalam kedua tafsir menjadi medium dialogis. Dengan demikian, intertekstualitas menjadi landasan konseptual utama dalam menganalisis hubungan tafsir klasik dan kontemporer dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diperlukan metode yang menjadi jalan terwujudnya suatu penelitian mengenai “Relasi Intertekstual Ayat-Ayat *Munāsabah* Antara *Tafsir Al-Misbah* Dan *Nazm Al-Durar* Dalam Perspektif Julia Kristeva” sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif menggunakan studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menekankan pada penelusuran dari sumber-sumber kepustakaan menggunakan referensi yang terkait dengan objek penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis yang menyajikan data secara objektif, kemudian melakukan analisis

³⁴ Hayati et al., “The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives”.

data yang akan menghasilkan analisis yang kritis yang menggambarkan secara komprehensif objek yang diteliti. Adapun data yang digunakan adalah sebagaimana berikut:

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dari penelitian ini berupa ayat-ayat *munāsabah* dari tafsir *Nazm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar* karya Burhān Al-Dīn Al-Biqā'ī (w. 885 H) dan *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab khususnya pada penafsiran Surah Al-Baqarah ayat 51, 111, dan 284; Surah Al-Mā'idah ayat 6, 8, dan 27; serta Surah Al-An'ām ayat 19. Sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini berupa buku atau karya ilmiah yang membahas tentang *Tafsir Al-Misbah* dan Tafsir Al-Biqā'ī, literatur tentang teori intertekstualitas Julia Kristeva, literatur tentang *munāsabah* dalam Al-Qur'an, biografi dan latar belakang kedua mufassir, serta karya-karya ilmiah lainnya yang masih dalam ranah pembahasan pada penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang masih dalam pembahasan penelitian. proses dokumentasi ini dengan cara membaca, menelaah, mencatat dan mengutip informasi penting dari kitab tafsir, buku, maupun karya ilmiah yang masih relevan. Data kemudian dikelompokkan ke dalam tema yang sesuai dengan pembahasan, terutama yang berkaitan dengan *munāsabah* dan latar historis kedua mufassir

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melalui metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif yaitu penggambaran dan uraian data mengenai tema yang akan dibahas. Data yang telah terkumpul melalui proses pengelompokan berdasarkan kesamaan dan perbedaannya kemudian akan dianalisis melalui intertekstualitas Julia Kristeva. Terdapat tiga teknik analisis data dalam pendekatan ini pertama yaitu analisis internal teks dan konteks eksternal, serta analisis pola Interteks dan Ideologeme. Analisis internal teks dapat meliputi pola kutipan Al-Biqā'ī dalam *Al-Misbah*, pola penggunaan konsep *munāsabah*, kesamaan struktur argumentasi, penggunaan sumber rujukan. Sementara analisis eksternal teks dapat meliputi sosio historis dan politik yang melingkupi mufassir; disertainya Quraish shihab tentang *Nazm Al-Durar*, kebutuhan tafsir Indonesia kontemporer; orientasi penafsiran Quraish Shihab. Analisis selanjutnya adalah pola intertekstualitas serta ideologeme yang terdapat dalam penafsiran *munāsabah* ayat. Melalui tiga tahapan analisis tersebut akan tampak relasi antara Tafsir *Nazm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar* terhadap *Tafsir Al-Misbah*.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan memiliki tujuan agar memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian tesis sekaligus memperjelas arah penelitian yang akan dituliskan dan tidak keluar dari fokus kajian Intertekstualitas Adapun sistematika penulisan terbagi menjadi lima bab sebagaimana berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang memaparkan penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa penelitian ini belum diteliti. Selanjutnya, kerangka pemikiran yang mencakup tahapan-tahapan dalam penelitian, metodologi penelitian dan terakhir sistematika pembahasan yang akan memaparkan garis besar penelitian.

Bab II: Berisi tentang gambaran umum biografi, karir intelektual, dan karya-karya M. Quraish Shihab dan Burhān Al-Dīn Al-Biqā'ī serta seputar *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Nazm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar* karya Burhān Al-Dīn Al-Biqā'ī dengan memaparkan latar belakang penulisan kitab, metode dan corak penafsiran serta sistematika penulisan tafsirnya, Hal ini dibutuhkan untuk membangun kerangka berpikir tentang jaringan ulama dan latar belakang mufassir, dan beberapa alasan mengapa *Tafsir Al-Misbah* memiliki koneksi yang cukup kuat dengan tafsir Al-Biqā'ī.

Bab III: Berisi model penafsiran mengenai konsep *munāsabah* ayat dalam *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Nazm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar* karya Burhān Al-Dīn Al-Biqā'ī serta hubungan *Tafsir Al-Misbah* dengan *Tafsir Nazm Al-Durar* pada setiap ayat. Ini akan membantu melihat keterikatan antar tafsir dan membantu menelaah intertekstualitas *Tafsir Al-Misbah* dengan tafsir *Nazm Al-Durar*.

Bab IV: Berisi analisis intertekstualitas *Tafsir Al-Misbah* terhadap tafsir *Nazm Al-Durar Fī Tanāsub Al-Āyāt Wa Al-Suwar*. Analisis intertekstualitas ini dapat dilihat melalui analisis internal teks dan konteks eksternal dalam teks. Pada

bab ini juga akan menjawab rumusan masalah mengenai bentuk-bentuk intertekstualitas *Tafsir Al-Misbah* dengan tafsir Al-Biqā'ī. Selain melihat bentuk-bentuk intertekstualitas *Tafsir Al-Misbah*, serta analisis Ideologame dari keterikatan antar teks.

Bab V: Penutup, yang merupakan akhir dari penelitian ini. pada bab ini akan diuraikan kesimpulan mengenai pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Selain itu juga akan disampaikan beberapa saran untuk kemungkinan penelitian yang bisa dikembangkan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Relasi Intertekstual Tafsir Ayat-Ayat *Munāsabah* Antara *Tafsir Al-Misbah* Dan *Naẓm Al-Durar* Dalam Perspektif Julia Kristeva diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Karakteristik penafsiran *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Miṣbāḥ* dan *Tafsir Naẓm Al-Durar* menunjukkan bahwa kedua tafsir sama-sama menjadikan hubungan antarayat sebagai bagian penting dalam menjelaskan keserasian dan kesinambungan makna Al-Qur'an. *Naẓm Al-Durar* memiliki karakteristik yang kuat dalam menjadikan *munāsabah* sebagai dasar untuk menjelaskan keterkaitan struktur dan makna antarayat. Sementara itu, *Tafsir Al-Miṣbāḥ* menggunakan *munāsabah* dengan tetap mempertahankan hubungan makna antarayat, tetapi menyajikannya secara lebih komunikatif dan kontekstual. Dengan demikian, karakteristik *munāsabah* Al-Biqā'ī lebih menonjol pada konstruksi hubungan struktural antarayat, sedangkan Quraish Shihab lebih mengembangkan hubungan tersebut melalui penjelasan yang disesuaikan dengan konteks pembaca. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *munāsabah* merupakan salah satu karakter utama *Naẓm Al-Durar*, sementara dalam *Al-Miṣbāḥ* konsep tersebut digunakan sebagai sarana untuk menjelaskan keterkaitan makna secara lebih komunikatif.

Kedua, Relasi *munāsabah* antara *Tafsir Al-Miṣbāḥ* dan *Tafsir Naẓm Al-Durar* ditemukan pada tujuh ayat yang menjadi objek penelitian, yaitu QS. Al-

Baqarah ayat 51, 111, dan 284; QS. Al-Mā'idah ayat 6, 8, dan 27; serta QS. Al-An'ām ayat 19. Relasi tersebut ditunjukkan oleh adanya kesamaan gagasan mengenai keterkaitan ayat yang ditafsirkan dengan ayat atau pembahasan sebelumnya. Kesamaan tersebut terlihat pada cara kedua mufasir menghubungkan ayat dengan konteks pembahasan yang mendahuluinya. Pada QS. Al-Baqarah ayat 51, misalnya, keduanya menghubungkan ayat dengan rangkaian nikmat Allah kepada Bani Israil; sedangkan pada QS. Al-Mā'idah ayat 8, keduanya menghubungkan perintah berlaku adil dengan pembahasan sebelumnya mengenai pemenuhan hak dan perlakuan terhadap manusia. Relasi yang sama juga ditemukan pada lima ayat lainnya melalui kesamaan gagasan dasar *munāsabah*, meskipun keluasan dan cara penyajiannya berbeda. Dengan demikian, relasi *munāsabah* antara kedua tafsir pada tujuh ayat tersebut terletak pada kesinambungan gagasan mengenai hubungan antarayat atau antarpembahasan, sedangkan perbedaan uraian menunjukkan adanya pengembangan penafsiran dalam *Tafsir Al-Miṣbāḥ*.

Ketiga, Relasi intertekstual penafsiran ayat-ayat *munāsabah* antara *Tafsir Al-Miṣbāḥ* dan *Naẓm Al-Durar* dalam perspektif Julia Kristeva menunjukkan adanya enam bentuk intertekstualitas, yaitu transformasi, ekspansi, modifikasi, haplologi, paralel, dan eksistensi. Sedangkan tiga bentuk intertekstualitas lainnya, yaitu demitefikasi, konversi, dan defamiliarisasi, tidak ditemukan dalam keseluruhan data penelitian. Dari tujuh data penelitian, transformasi ditemukan pada seluruh data dan menjadi bentuk intertekstualitas yang paling dominan. Selain bentuk-bentuk tersebut, pada analisis tingkat

ideologeme, ditemukan tiga kecenderungan, yaitu transformasi, transposisi, dan oposisi. Transformasi merupakan kecenderungan yang paling dominan karena Quraish Shihab mempertahankan gagasan dasar *munāsabah* Al-Biqā'ī sekaligus mengonstruksinya kembali sesuai dengan konteks penafsirannya. Transposisi tampak pada perpindahan orientasi dan fungsi *munāsabah* dari penjelasan yang lebih struktural dalam *Nazm Al-Durar* menjadi lebih komunikatif dan kontekstual dalam *Al-Miṣbāḥ*. Adapun oposisi hanya ditemukan secara terbatas dalam bentuk seleksi terhadap sebagian unsur penafsiran Al-Biqā'ī tanpa membentuk pertentangan terhadap kerangka dasarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Transformasi kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam studi intertekstualitas.

Pertama, bagi transformasi kajian tafsir Al-Qur'an, penelitian ini menunjukkan bahwa teori intertekstualitas Julia Kristeva memiliki relevansi untuk mengkaji hubungan antarteks dalam tradisi penafsiran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penerapan teori ini terhadap karya-karya tafsir lain, baik yang berasal dari tradisi klasik, pertengahan, maupun kontemporer. Dengan demikian, dinamika transmisi dan perkembangan pemikiran para mufasir dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada ayat-ayat yang memuat penafsiran *munāsabah* dalam *Tafsir Al-Misbah* yang memiliki keterkaitan dengan *Nazm Al-Durar*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan meneliti tema-tema lain dalam kedua tafsir tersebut, seperti aspek kebahasaan, maqāṣid Al-Qur'an, kisah-kisah Al-Qur'an, hukum, maupun pendekatan sosial kemasyarakatan. Perluasan objek penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bentuk relasi intelektual antara kedua mufasir.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik pada ruang lingkup objek kajian maupun pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Transformasi studi tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam kajian intertekstualitas, serta menjadi salah satu referensi bagi penelitian yang mengkaji hubungan antara tafsir klasik dan tafsir kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Biqā'i, Burhan Al-Din Abi Al-Hasan Ibrahim Ibn 'Umar, *Izhar Al- 'Asr Li Asrar Ahl Al- 'Asr*, 1 edisi, Al-Riyad, 1992.
- , *'Unwan Al-Zaman Bi Tarajimi Al-Syuyukh Wa Al-Aqran*, Kairo: Dar Al-Kutub wa Al-Wasa'iq, 2004.
- Al-Biqā'i, Burhan al-Din Abu al-Hasan Ibrahim bin 'Umar, *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar (Jilid 2)*, 5 edisi, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2006.
- Al-Biqā'i, Burhan Al-Din Abu Al-Hasan Ibrahim bin 'Umar, *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar (Jilid 1)*, 5 edisi, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2006.
- Al-Hasyimi, Ummu Salamah, M. Iqbal Arrasid, dan Yulia Alya Putri, "Dari Alkitab ke Al-Qur'an : Transformasi Kisah Yusuf dalam Perspektif Intertekstualitas Julia Kristeva", *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 3, 2025.
- Ali, Mohamad Muhtarom et al., "Peran Al Munāsabah Dalam Penafsiran Al Qur'an (Kajian atas Kitab Nadzmu Duror karya al Biqō'i)", *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, vol. 8, no. 4, 2025, hal. 1318–33, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1767>.The.
- Apriliani, Fatimah, "Konsep Hijab Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Atas Pemikiran Ali Ash-Shabuni Dan Quraish Shihab)", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Arsyad T, Yurie Zumas Saddid et al., "Hubungan Intertekstual Himne 'Homeric' Dan Epos 'Odysseus' Karya Homer Dengan Puisi 'Hermes' Karya Iswadi Pratama", *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, vol. 17, no. 1, 2025, hal. 12–21.
- Asri, Ayu Nurvita, "Literasi Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu 'Ashur Dan Al-Biqā'i Terhadap Surah Al-Alaq Ayat 1-5)", UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, 2 edisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Bakar, Abu dan Munir Ahmad, "Kontekstualisasi Munāsabah Pada Tafsir Mushafi Dan Tafsir Nuzuli: (Analisis Komparatif antara Tafsir Tartib al-Mushaf dan Tafsir Tartib al-Nuzul)", *Jurnal IAIN Ponorogo*, 2025.
- Basid, Abdul, "Munasabah Surat Dalam Al-Qur'an: Telaah Kitab Nazm Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar Karya Burhan Al-Din Al-Biqā'i", UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Faruk, *Pascastrukturalisme; Teori Implikasi Metodologi, Dan Contoh Analisis*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Ghafur, Saiful Amin, *Profil Para Mufassir Al-Qur'an*.
- Ghozali, Ahmad, "Konektifitas Al-Quran : Study Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs . Al- Isra ' Pada Tafsir Al -Misbah", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 12, no. 2, 2021, hal. 206–27.
- Goudie, Kenneth, "How To Make It in Cairo: The Early Career Of Burhan Al-Din Al-Biqā'i", *Mamluk Studies Review*, Mamluk Studies Review, 2020.

- , "Al-Biqā'i's Self-Reflection: A Preliminary Study of the Autobiographical in His 'Unwan al-Zaman", in *New Readings in Arabic Historiography from Late Medieval Egypt and Syria*, ed. oleh Jo van Steenberg dan Maya Termonia, Leiden: Brill, 2021.
- Guo, Li, *Al-Biqā'i's Chronicle: A Fifteenth Century Learned Man's Reflection on His Time and Word*, in *The Hit* edisi, ed. oleh Hugh Kennedy, Leiden: Brill, 2000.
- Hadani, Abdullah, Abu Bakar, dan Abd Kholid, "Intertextuality in Nusantara Qur'anic Exegesis: A Study of Tafsīr al-Itqān fī Ma'ānī Umm al-Qur'ān by KH. Ahmad Haris Shadaqah", *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, vol. 9, no. 2, 2024, hal. 154–76, <https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.27033>.
- Al Haddad, Muhammad Roihan, "Munasabah Dalam Al-Quran", *Ar Ruh: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, 2025, hal. 53–70.
- Hardiono, "Epistemologi Postrukturalisme Objek Pemikiran Islam Abed Al-Jabiri dan Implikasinya Bagi Ilmu-Ilmu Dan Pemikiran Keislaman", *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 19, no. 1, 2020, hal. 110–38.
- Hasan, Farid, "Peta Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Wacana Studi Al-Qur'an Indonesia", *Citra Ilmu*, vol. 17, 2021.
- Hayati, Safira Malia et al., "The Interpretation of Ahlul Bait on Tafsir al-Misbah: The Julia Kristeva Intertextuality Perspectives", *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 4, no. 2, 2022, hal. 259–74, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.3638>.
- Humairah, Lulu, Mawardi Mawardi, dan Amiq Amiq, "Kajian Intertekstual Nasihat dalam Kitab Ayyuhal Walad Imam Al-Ghazzali", *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, vol. 3, 2022, hal. 86–101, <https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i1.16363>.
- Imam, Muhammad, "Kisah Nabi Yunus Dalam Al-Quran dan Al-Kitab (Analisis Pendekatan Intertekstual Julia Kristeva)", *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies*, vol. 8, no. 3, 2025, hal. 57–69, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1471>.The.
- IMZI, A. Husnul Hakim, *Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir*, Jakarta: Elsiq Tabarakarrahman, 2019.
- Irawandi, Adi, "Makna Intertekstual Dalam Novvel Anak Dru Dan Kisah Lima Kerajaan Karya Clara Ng Dan Renata owen", Universitas pendidikan indoesia, 2017.
- Izari, Muhammad 'Ali, *Al-Mufasssirun Hayatihim Wa Manhajihim*, Tsaqafah Wal Irsyad Al-Islami, 1965.
- Kasmantoni, "Lafadz Kalam dalam Tafsir al-Misbah Quraish Shihab Studi Analisa Semantik", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Kharisma, Siti Nur Lutfiyatul, Shellen Salsabilla Amilya Firdaus, dan Moh Yardho, "Tafsir maqashidi dalam tafsir nazm al-durar fī tanasub al-ayat wa al-suwar karya burhanuddin al- biqā'i", *Al-Kainah: Journal Of Islamic Studies*, 2024, hal. 216–28.
- Kharomen, Agus Imam dan Muh In'amuzzahidin, "Rekonstruksi Pendekatan Munāsabah Ayat Dalam Metode Penafsiran Al-Qur'an", *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, vol. 14, no. 1, 2024.

- Khoiry, Muhammad Fathul, “Munasabah Surat Al-Mumtahanah (Kajian terhadap Kitab Nazm Al-Durar fi Tanasub Al-Ayat wa Al-Suwar”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Kholily, Aaviy Lailaa, “Analisa Unsur-unsur Tafsir Jalalain sebagai Teks Hipogram dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15)”, *JALSAH: The Journal of al-Quran and as-Sunnah Studies*, vol. 1, no. 1, 2021, <https://doi.org/https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.128>.
- Kristeva, Julia, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, New York: Columbia University Press, 1980.
- Kusroni, “Menelisik Sejarah dan Keberagaman Corak Penafsiran Al-Qur’an”, *Jurnal El-Furqania*, vol. 5, no. 2.
- M Setiawan, Noval dan Zaeef Luqmanul Muqtashid, “Munāsabah dalam Surah Al-Wāqī’ah”, *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. September, 2024.
- Maghfiruzzahroh, “Relasi Tafsir Al-Mizan Terhadap Tafsir Sunni (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Maliyah, Nur et al., “Corak Tafsir Maqasid Dalam Kitab Nazm Al- Durar Fi Tanasib Al- ‘Aya T Wa Al-Suwar Karya Al- Biqa ‘ I”, *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, vol. 10, no. 02, 2025, hal. 276–93.
- Mawadah, Ade Husnul dan Anggraini Kartika Devi, *Analisis Intertekstual Timun Mas dan Buto Ijo pada Iklan Marjan dan Cerita Rakyat Indonesia*, vol. 9, no. 1, 2021, hal. 1–8, <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v9i1.42836>.
- Muhammady, Abdullah et al., “Struktur Surat Al-Hijr Perspektif Semitic Rhetorical Analysis (SRA)”, *Jurnal Reflektika*, vol. 17, no. 2, hal. 209–55.
- Mujahid, Anwar, “Konsep Kekuasaan dalam Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Tranformasi Masyarakat Indonesia di era Global”, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Muji, “Munasabah Al- Qur ‘ an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan”, *Tadiban: Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 2, 2021.
- Nur, Muhammad Zaki Ikhsan, “Keserasian Kalam Ilahi Perspektif al-Biqa’i (Upaya al-Biqa’i Mengungkap Munasabah al-Quran dalam Tafsir Nazhmu al-Durar)”, *Academia*, 2017.
- Putri Rafla Halci, Qadhra, “Simbol Ba ‘ al dalam Kisah Nabi Ilyas : Kajian Intertekstual Semiotik antara Al-Qur ‘an dan Alkitab”, *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 5, no. 2, 2025, hal. 224–34.
- Rabbani, Aletheia, “Analisis Kritis Revolution in Poetic Language Julia Kristeva: Eksplorasi Lengkap Teori Bahasa & Subjek”, *SOSIOLOGI79 Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2025, <https://www.sosiologi79.com/2025/11/analisis-kritis-revolution-in-poetic.html>, diakses 3 Aug 2026.
- Rahmatullah, “Tafsir Ringkas Dan Penyederhanaan Tafsir Transposisi dalam Tafsir Ringkas M . Quraish Shihab dan Kementerian Agama RI”, *Jurnal Suhuf*, vol. 16, no. 2, 2023, hal. 267–90.
- Rangkuti, Muhammad Alawy dan Milhan, “Munasabah Al- Qur’an Menurut Perspektif Ulama”, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 4, 2024, hal. 42–56, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Rasyad, “Nuzum Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayati Wa Al-Shuar(Tinjauan Metode

- Dan Pendekatan Tafsir)”, *Jurnal Al-Mu’shirah*, 2019.
- Saleh, Walid A., *In Defense of the Bible: A Critical Edition and an Introduction to al-Biqā’i’s Bible Treatise*, Leiden: Brill, 2008.
- Saputra, Aqmal Maulana dan M...Haris Firismanda, “Intertekstualitas Novel Jakarta Sebelum Pagi Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Dengan Karya Sastra Barat: Kajian Post-Strukturalis Julia Kristeva”, *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, vol. 23, no. 1, 2025, <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v23i1.1628>.
- Setiadi, Gatut dan Nurma Yuwita, “Hypogram Sastra Teks Dan Interteks Dalam Karya Sastra Mahabharata Dan Bharatayuda”, *Jurnal Akademika*, vol. 1, 2019, hal. 176–94.
- Setiyawan, Said Ali, Tarto, dan Khoirunnisa, “Interpretas Dan Karakteristik Metodologi Dalam Surah Al-Ma’un Dalam Kitab Tafsir Nazm Al-Durar Fi Tanasub Al-Ayat Wa Al-Suwar Karya al-Biqā’i”, *El-Mu’jam : Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 3, no. 2, 2023.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Terbuka dalam beragama*, V edisi, Bandung: Mizan, 1999.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur’an; Tafsir Maudhui atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2000.
- , *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an (jilid 1)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an (jilid 3)*, IV edisi, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an (jilid 4)*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , *Membumikan Al-Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2007.
- , *Mu’zizat al-Qur’an di tinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyart Ilmiyyah dan Pemberitaan Ghaib*, Jakarta: Mizan, 2007.
- Solahuddin, Ahmad, *Keutuhan Surah Dalam Struktur Al-Qur’an : Furqān bi al-Furqān Karya Al-Farāhī The Wholeness of the Sura in the Structure of the Qur’an : The Theory of*, vol. 13, no. 1, 2020, hal. 123–56.
- Syirbasyi, Ahmad, *Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*, Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Tamara, Nadia, Rifa Auzia, dan Nuraisyah Safitri, “The Representation of Azar and Terah in the Qur’an and the Bible : Julia Kristeva’s Intertextuality Perspective Representasi Azar dan Terah dalam Al-Qur’an dan Alkitab :”, *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, vol. 6, no. 2, 2025.
- Wahidi, Ridhoul, “Intertextuality in the Tafsir Yā Ayyuha Al-Lazīna Āmanū by Syaikh Abdul Latief Syakur”, *Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, vol. 9, no. 2, 2024, hal. 122–37, <https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.26220>.
- Wartini, Atik, “Nalar Ijtihad Jilbab Dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)”, *Musāwa*, vol. 13, 2014, [file:///C:/Users/asus/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/L27MGVG2/it,+4\[1\].pdf](file:///C:/Users/asus/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/L27MGVG2/it,+4[1].pdf).
- , “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”, *Hunafa*:

Jurnal Studia Islamika, vol. 11, 2014, hal. 110–26,
<https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343>.

Yanti, Ziska, “Kajian Intertekstualitas Ayat Ahl Al-Kitab Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab Dengan Tafsir Al-Mizan Karya Husein Thathaba’i”, *El-Maqra’: Ilmu Al-Qur’an, Hadis dan Teologi*, vol. 2, no. 1, 2022, hal. 19–32.

